

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA
ISLAM PADA ANAK DI RW 008 KELURAHAN MANGASA
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Aprilia Firdayanti
NIM : 10519240015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2019 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Aprilia Firdayanti, NIM. 105 192 400 15 yang berjudul **“Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama Islam pada Anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar”** telah diujikan pada hari Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Muharram 1441 H

Makassar,

24 September 2019 M

Dewan penguji :

Ketua : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd (.....)

Sekretaris : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd (.....)

: St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd (.....)

Pembimbing II: Drs. H. Abd Samad T, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Senin, 23 September 2019 M / 23 Muharram 1441 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara
Nama : **APRILIA FIRDAYANTI**
Nim : **10519240015**
Judul Skripsi : **PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI RW 008 KELURAHAN MANGASA TAMALATE KOTA MAKASSAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249


Dra. Mustajidang Usman, M.Si

NIDN : 0917106101

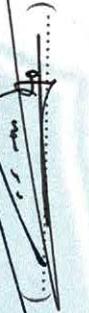
Dewan Penguji:

1. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd
2. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I
3. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd
4. St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I


(.....)

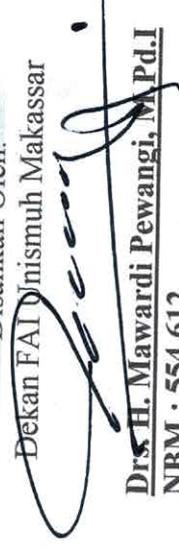

(.....)


(.....)


(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama Islam pada Anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Nama : Aprilia Firdayanti

Nim : 10519240015

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian proposal pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Muharram 1441 H
16 September 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Pembimbing II



Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd
NIDN : 0928065601

Drs. H. Abd Samad T, M.Pd.I
NBM : 659 454

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprilia Firdayanti
NIM : 10519240015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat penuh dengan kesadaran.

Makassar, 17 Muharram 1441 H
17 September 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



Aprilia Firdayanti
NIM. 10519240015

ABSTRAK

Aprilia Firdayanti. 10519240015. *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama Islam pada Anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.* (Di bimbing oleh Ibu Hj. Nurhaeni Ds dan bapak H. Abd Samad T).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak, perilaku anak, dan peranan orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dengan latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara serta melakukan dokumentasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa bentuk orang tua dalam menanamkan nilai Agama Islam pada anak yaitu beberapa orang tua mulai dengan cara dari diri mereka sendiri dengan mencontohkan juga menjelaskan kepada anaknya. Perilaku anak sudah baik namun masih ada sebagian kecil belum sesuai dengan ajaran Islam. Serta peranan orang tua dalam menanamkan nilai Agama Islam pada anak di RW 008 belum maksimal. Hanya beberapa orang tua mengetahui yang termasuk nilai Agama Islam diantaranya yaitu nilai aqidah, ibadah dan akhlak, dan sebagian lainnya belum mengetahui, sehingga orang tua kurang dalam menanamkan nilai agama Islam bahkan ada juga orang tua yang cuek terhadap anaknya jika masalah yang menyangkut tentang Agama Islam.

Kata Kunci : Orang Tua, Nilai Agama Islam, Anak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhaana Wa Ta'ala* karena berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, sahabat, keluarga serta seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian ini tentunya tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sebagai rasa syukur atas selesainya skripsi ini, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepada orang tua tercinta ibu Hardiah dan bapak Alm Amiruddin yang telah membesarkan penulis, menyayangi, mendidik dengan ikhlas dan penuh kesabaran, memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta memberikan dukungan moril maupun materi dan doa yang tiada henti-hentinya.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Rahim, SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh civitas akademika yang telah melayani dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina dan mengembangkan fakultas tersebut tempat peneliti menimba ilmu.

4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
Terima kasih atas kerja keras dan perjuangan beserta ilmu-ilmu yang sudah diajarkan
5. Ibu Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd, dosen pembimbing I dan Bapak, Drs. Abd Samad T, M.Pd.I, dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu staf akademik Fakultas Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik.
8. Kepada Lurah Mangasa dan RW 008 serta RT 1, 2, 3, dan 4 Kelurahan Mangasa, serta masyarakat yang telah memberikan izin penelitian serta melayani dan memberikan keperluan-keperluan dalam bentuk informasi dan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kedua adikku Muh. Agus Alfiandi dan Al-Fitrah Ramadhan terimakasih sudah menjadi adik yang baik.
10. Sahabat penulis Nurhatija Makmur, Khayyirah, Irawati, Siti Hadijah, Avida Virya, Siska Aziz, kak fahmi Imanullah, Muhajir, Idhiel Ibrahim yang selalu ada dan mendengarkan keluh kesah penulis selama ini, terima kasih kalian adalah motivasi dan inspirasi penulis.

11. Teman-teman seperjuangan kelas PAI C 2015, keluarga besar PMPQ, KKP-Plus Maradekaya, PPL SMP Unismuh, dan mereka yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, terima kasih kalian yang terbaik.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam menyusun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, 17 Muharram 1441 H
17 September 2019 M

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI. | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Peranan Orang Tua..... | 8 |
| 1. Pengertian Peranan..... | 8 |
| 2. Pengertian Orang Tua | 8 |
| 3. Peranan Orang Tua..... | 10 |
| B. Penanaman Nilai Agama Islam..... | 14 |
| 1. Pengertian Nilai Agama Islam | 14 |
| 2. Pentingnya Menanamkan Nilai Agama Islam pada Anak | 16 |
| 3. Macam-Macam Nilai Agama Islam..... | 19 |
| C. Anak..... | 23 |
| 1. Pengertian Anak | 23 |
| 2. Karakteristik Anak | 24 |
| 3. Perkembangan Anak | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Jenis Penelitian | 27 |
| B. Lokasi dan Obyek Penelitian | 27 |
| C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian..... | 28 |
| D. Sumber Data | 29 |
| E. Instrumen Penelitian | 30 |

| | |
|---|-----------|
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| G. Teknik Analisis Data | 32 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 34 |
| B. Bentuk Orang Tua Menanamkan Nilai Agama Islam pada Anak di RW 008 Kelurahan mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar | 38 |
| C. Perilaku Anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar..... | 41 |
| D. Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama Islam pada Anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar..... | 45 |
| BAB V KESIMPULAN | 52 |
| A. Kesimpulan | 52 |
| B. Saran | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 56 |
| LAMPIRAN..... | 57 |



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menegaskan bahwa pendidikan itu dimulai dari buaian dan berakhir hingga ke liang lahat, berarti pendidikan sepanjang usia jelas mengakui adanya pendidikan dalam keluarga terutama disaat anak masih kecil. Bahkan bukan itu saja, kerana pendidikan anak di lingkungan keluarga adalah yang paling awal, maka ia menempati posisi yang sangat penting dan mendasar atau sebagai penyangga pendidikan anak pada fase selanjutnya. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian anak. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah at-Tahrim (66:6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹

Dari ayat di atas dapat dipahami adanya perintah untuk mendidik keluarga dengan baik di dalamnya termasuk anak-anak mereka. Karena keluarga merupakan madrasah dan contoh bagi anak-anaknya. Jadi keluarga khususnya orang tua harus menanamkan nilai agama Islam yang baik.

¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 560

Tujuan yang hendak dicapai ajaran-ajaran Islam bagi manusia adalah kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, baik buruknya kehidupan seseorang diakhirat tergantung pada baik buruknya kehidupan di dunia dan sebaliknya kehidupan yang tidak baik di dunia akan mendapat kesengsaraan di akhirat.

Dalam kehidupan sehari-hari anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya sehingga di awal proses perkembangannya anak akan lebih banyak meniru tingkah laku orang tua baik tingkah laku bergaul, bersosialisasi dengan lingkungan maupun dalam ritual keagamaan.

Pada dasarnya, kepercayaan seorang anak sebagian besar merupakan suatu refleksi bimbingan kepercayaan yang dilakukan oleh orang tua dengan penuh kasih sayang, dan sikap kasih sayang mereka kepadanya atau satu sama lain sehingga mempengaruhi hatinya. Kepribadian anak terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya terutama dalam keluarga.

Penanaman nilai-nilai Islam pada anak sangatlah penting, sehingga perlu melibatkan berbagai unsur, tidak hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pendidikan lembaga formal, tetapi lebih efektif jika melibatkan keluarga dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga disebut pula dengan lingkungan pertama dan utama bagi pendidikan anak. Keluarga adalah pokok pertama yang akan mempengaruhi kepribadiannya, termasuk tingkah laku, budi pekerti dan lain sebagainya.

Dalam kaitan dengan pembinaan keimanan dan keislaman, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam.

Secara garis besar, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenankan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Peranan keluarga, khususnya orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak berdasarkan ajaran agama orang tua berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapannya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, keyakinannya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh anak-anak kelak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai islam dalam keluarga.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.²

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Di dalam keluarga itulah akan berkembang dan terbentuknya kepribadian anak serta tempat untuk belajar berinteraksi sosial.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 43

Keluarga sebagai pelaku utama dalam menanamkan dasar nilai-nilai Islam pada anak. Karena Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk keluarga. Orang tua juga merupakan tempat pertama dan utama yang wajib ditanamkan kepada seorang anak ialah mendapatkan pendidikan agama, tempat mendapatkan nilai-nilai agama Islam. Bahkan sang buah hati seharusnya terus terdidik dan dibina segi keagamaannya walaupun sudah tumbuh dewasa.

Sungguh beruntung orang tua yang telah mendidik anaknya menjadi anak yang soleh dan solehah, yang senantiasa beribadah tepat waktu, berakhlak baik, memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat, membaca al-qur'an, membantu orang tuanya, mendoakan orang tuanya, membahagiakan mereka dan menjaga nama baik mereka dan lain-lain. Karena yang soleh akan senantiasa menjadi investasi pahala, sehingga orang tua akan mendapat aliran pahala dari anak sholeh yang dimilikinya.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lihat di lapangan, beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan nilai agama Islam bagi anak-anak, terutama nilai aqidah, ibadah dan akhlak, dan ternyata perilaku beberapa anak di RW 008 belum sesuai dengan ajaran yang ada dalam islam seperti halnya, tidak fasih dalam membaca al-Qur'an, tidak menutup aurat, shalat yang tidak tepat waktu, beberapa anak menggunakan kata-kata kotor ketika berbicara dengan temannya, saling mengejek, mencuri, tidak sopan kepada yang lebih tua.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama Islam di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimana cara orang tua menanamkan nilai agama islam pada anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
2. Bagaimana perilaku anak yang ada di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
3. Bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk orang tua menanamkan nilai agama Islam anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui perilaku anak yang ada di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

3. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan serta memberikan sumbangan pengetahuan tentang peranan orang tua dalam menanamkan nilai agama islam anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi tokoh masyarakat, sebagai informasi bagi tokoh masyarakat agar memperhatikan anak yang berada di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
- b. Bagi orang tua, sebagai informasi dan masukan agar memberikan pendidikan agama islam yang baik kepada anaknya.
- c. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai Islam pada anak.
- d. Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, juga sebagai media

dalam pelatihan sekaligus landasan pemikiran dasar ketika suatu saat terjun langsung ke dunia pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Orang Tua

1. Pengertian Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan berasal dari kata peran yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sesuatu yang bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.³ Hal senada dengan itu peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.⁴

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan orang tua artinya ayah dan ibu.⁵ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam al-Quran surah Luqman ayat (31:14)

³ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux*, (Semarang : CV. Widya Karya, 2011), cet. 6, h. 371

⁴ Edi suhardono, *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta : Gramedia Pusaka Utama, 1994) h. 15

⁵ Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonseia*. (Jakarta: Perum Penerbitan dan percetakan Balai Pustaka, 1987), h. 688.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Terjemahnya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada tiap manusia, tiap anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Yang tugas seorang ibu tidak hanya mengandung sampai melahirkan akan tetapi ia menyapih anaknya selama dua tahun, dan juga perintah untuk bersyukur kepada Allah dan hanya kepadaNya kita kembali.

Orang tua merupakan pendidik utama dan paling pertama di dalam keluarga, maka dari itu orang tua harus mampu menjadi tauladan bagi putra-putrinya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak sebelum anak itu mengenal lingkungan luar. Maka orang tua harus memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya agar memiliki kesiapan dalam melaksanakan ajaran Islam. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu, memiliki tanggung jawab yang besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Hal inilah yang kemudian mendorong seluruh orang tua yang ada di dunia ini untuk konsisten atau selalu mendidik anaknya menjadi pribadi yang shaleh atau shaleha. Sehingga pada nantinya anak dapat mengamalkan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan dapat menjalani kehidupan di luar secara baik. Itulah yang kemudian

⁶ Kementerian Agama RI, *Op. cit.*, h. 411

memotivasi orang tua untuk selalu membimbing, mengajarkan dan mendidik anak-anaknya menjadi cerdas secara intelektual, emosi serta spiritual yang menjadi penyeimbang dari kecerdasan intelektual dan emosi.

Dan seorang ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa mengatakan bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan- kebiasaan sehari-hari.⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan komponen keluarga terdiri dari ayah dan ibu dan dalam. Orang tua yang memiliki peranan sangat penting dalam keluarga yaitu mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

3. Peranan Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peranan yang sangat penting, ada pun tugas dan peranan orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Melahirkan,
- b. Mengasuh,
- c. Membesarkan,
- d. Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh

⁷ Gunarsa, Ny Y Singgih, *Psikologi Keluarga*, BPK (Jakarta : Gunung Mulia, 1986). h. 27

dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah al-Kahfi (18) : 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً ٤٦

Terjemahnya :

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.⁸

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. Tetapi amalan-amalan yang kekal dan shaleh lebih baik pahalanya di sisi Allah dan lebih baik untuk menjadi harapan.

Menurut Muhammad Ali al-Quthub dalam Aba Firdaus Al-Halwani, ada 5 hal yang sangat perlu ditanamkan dalam mendidik anak yaitu sebagai berikut

1. Pendidikan akidah dan agama
2. Pendidikan ketaatan
3. Pendidikan kejujuran
4. Pendidikan amanah
5. Pendidikan sifat qana'ah dan ridha⁹

Begitu besar dan pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak anaknya terutama dalam membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik, antara lain anak akan taat menjalankan perintah Allah swt. dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

⁸ Kementerian Agama RI, *Op. cit.* h. 299

⁹ Aba Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan Anak Saleh*, cetakan ketiga, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999), h. 89-96

Orang tua seharusnya mampu menjaga dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah serta taat beribadah kepada Allah swt. karena manusia diciptakan oleh Allah swt. semata-mata untuk menyembah kepadanya. Dalam hal ini Allah swt. berfirman di dalam Alquran surat Az-Dzariyat (51 : 56) :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.¹⁰

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah menciptakan manusia bukan untuk bersenang-senang didunia, bukan hanya untuk berkerja melainkan Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada Allah.

Orang tua sebagai tempat dimana anak-anak dibesarkan memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena pertama-tama yang akan dilihat dan dirasakan oleh anak sebelum orang lain adalah orang tua.

Peran orang tua dalam mendidik anaknya ini memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter anak, dimana peran orang tua sebagai pengajar, pemberi bimbingan, dan asuhan. Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap anaknya antara lain :

1. Memperhatikan pertumbuhan dan kesehatan putra-putrinya
Menyusui dan menyiapkan makanan untuk mereka dengan ikhlas dan penuh kasih sayang.
2. Menanamkan aqidah dan akhlak atau adab-adab Islami sejak kecil
Pembinaan aqidah dan akhlak sang anak lebih penting dari sekedar memperhatikan kesehatan dan pertumbuhan jasmani mereka. Oleh sebab itu, sejak

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Op., Cit.*, h.523

kecil anak diajarkan tentang aqidah Islam yang benar, dikenalkan tentang Allah, Nabi, Malaikat, Kitab-Kitab, dan masalah pokok-pokok aqidah mendasar lainnya. Demikian pula akhlak, orang tua menjadi tauladan bagi anak dalam akhlak, cara bergaul, dan praktik adab-adab Islami lainnya. Dalam masa kanak-kanak ini sangat dianjurkan untuk diajar melalui kisah-kisah para nabi dan orang saleh, karena sangat berpengaruh terhadap akhlak dan pola pikir mereka.

3. Mengajarkan anak amalan-amalan islam

Amalan-amalan islam seperti cara berwudhu, shalat, puasa, sedekah, berjilbab bagi anak perempuan, membaca Al-Qur'an dan amalan lainnya. Dalam hadits Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam sendiri sangat menganjurkan agar buah hati diajar sejak dini :

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر وفرقوا بينهم في المضاجع (رواه ابو داود)

Artinya :

“Dari Abdullah bin Amr r.a Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, perintahkanlah anakmu untuk shalat apabila mereka telah berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika mereka telah berumur sepuluh tahun (namun tidak mau sholat), dan pisahkanlah mereka di tempat tidur.” (H.R. Abu Dawud),¹¹

Umur tujuh tahun dalam hadits ini bukanlah umur minimal sang anak untuk diajar shalat, namun adalah suatu isyarat seorang anak jika umur tujuh tahun harusnya sudah bisa mengerjakan shalat. Jika umur mereka mencapai umur 10 tahun, maka orang tua hendaknya lebih tegas dalam memerintah mereka untuk mengerjakan shalat.

4. Menanamkan kecintaan terhadap Allah dan Rasul-Nya, juga kecintaan terhadap para ulama dan orang-orang saleh.
5. Berlaku adil terhadap anak-anak.¹²

Fungsi yang mendasar dari orang tua adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan baik diantara anggotanya. Orang tua juga harus memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya dari sejak kecil sebagai bekalnya nanti untuk hidup dimasa yang akan datang.

¹¹ Tim Ilmiah Indonesian Community Care Center, *Serial Dasar-Dasar Islam (Menjaga Aqidah, Beribadah sesuai Fiqih, dan Berhias dengan Akhlak)*, (Riyadh : Markaz Inayah, 2016), h. 150

¹² *Ibid*, h.

Dengan demikian anak tidak lagi bergantung pada orang tua dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dengan bekal keterampilan yang ia miliki. Secara psikososologis orang tua mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya dan sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- b. Sumber kasih sayang dan penerimaan.
- c. Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- d. Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat serta pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.
- e. Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri, stimulator bagi pengembangan kemampuan mencapai prestasi, baik disekolah maupun dimasyarakat.
- f. Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi.
- g. Sumber persahabatan atau teman bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman diluar rumah, atau apabila persahabatan diluar tidak memungkinkan¹³

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat memahami peran orang tua tidak hanya membesarkan anaknya dengan begitu saja, ada bnyak tanggung jawab orang tua kepada anak seperti memberikan kasih dan syang kepada anaknya, bimbingan dalam belajar, membekali pengetahuan anak sejak dini yang terpenting pengetahuan agama Islam agar kehidupan keluarga dapat terarah dan teratur dan yang terpenting sesuai dengan ajaran agama islam.

B. Penanaman Nilai Agama Islam

1. Pengertian Nilai Agama Islam

Penanaman nilai merupakan dua kata yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan peranan merupakan sebuah upaya

¹³ Leo Candra Permana, *Metode Orang Tua dalam Menamkan Nilai-niai Agama pada Anak*, (Lampung : 2017) h. 33

yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan. Tujuan dari adanya penanaman yaitu untuk mengetahui munculnya sebuah perkembangan dan mendapatkan hasilnya. Dalam setiap upaya penanaman didalamnya terbungkus harapan besar untuk menuainya. Sedikit maupun banyak, besar maupun kecil, dan tinggi maupun rendah perkembangan yang dihasilkan namun tetap saja terlihat hasilnya.¹⁴

W.J.S. Purwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia mendefinisikan “nilai sebagai sifat-sifat atau hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”¹⁵.

Muhaimin dan Abdul Mujib dalam Siti Muri’ah mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif didalam masyarakat.¹⁶

Nilai Agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.¹⁷

Hal senada dengan itu nilai agama islam adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi kedalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran islam dalam membentuk kepribadian yang utuh.¹⁸

¹⁴Nur Syifatul Aimmah, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang*, (Semarang :2014), h. 11

¹⁵ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006) h. 801

¹⁶ Siti Muri’ah, *Nilai-Nilai Pendidikan islam dan Wanita Karir*, (Semarang : Rasail Media Group, 2011) h. 10

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 414

¹⁸ *Ibid.* h. 420

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa penanaman nilai agama islam sangatlah penting, dimana didalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian hidup seseorang seperti nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

2. Pentingnya Menanamkan Nilai Agama Islam pada Anak

Agama sebagai ikatan dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia dan menjadi sebagian dari kognitifnya yang berfungsi sebagai pedoman tingkah laku mereka karena menurut nilai-nilai luhur dan suci yang dianut pemeluknya. Oleh karena itu agama sebagai pendorong, mengerak maupun mengontrol perilaku individu sangat dipengaruhi oleh lemah atau kuatnya nilai agama dalam sistem nilai yang ada dilingkungannya

Manusia sejak awal kelahirannya, baik secara fisik maupun psikisnya dalam keadaan lemah. Oleh karena itu Allah SWT, memerintahkan untuk memelihara, mendidik dan membimbing anak dari segala hal yang dapat menjerumuskan kedalam neraka. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁹

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Op. cit.*, h. 560

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa diserukan kepada orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya, perintah untuk menjaga dirimu dari api neraka dan menjauhkan Kamu dari padanya, yaitu ketaatan kepada Allah, menjalankan segala perintahNya dan kamu mengajarkan kelurgamu perbuatan yang dapat menjaga diri mereka dari api neraka dengan menjauhi segala apa yang dilarangNya. Dan mendidik keluarga dengan baik didalamnya termasuk anak-anak mereka. Karena keluarga merupakan madrasah dan contoh bagi anak-anaknya. Jadi keluarga khususnya orang tua harus menanamkan nilai agama islam yang baik.

Dan pada dasarnya anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, sebagaimana hadits sebagai berikut :

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل مولود يولد علي الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جدعاء (رواه البخاري و مسلم)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah Shallaallahu alaihi wasallam bersabda : setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian orang tuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nashrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan dengan sempurna. Apakah kalian meihat ada kecatatan didalamnya?. (H.R. Bukhori dan Muslim).²⁰

Berdasarkan hadits diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hadits diatas meberikan pengertian bahwa begitu besarnya pengaruh orang tua terhadap anak,

²⁰ Muhammad Fuad Abdul BAqi, *Al-Lu'lu'a Wal Marjan : Mutiara Hadits Shahih Bukhari dan Muslim*, (Jakarta : Umul Qura, 2011), h. 56

karena orang tua yang menjadikan anaknya Yahudi, Nasrani dan majusi, oleh sebab itu orang tua berperan penting dalam pendidikan anaknya.

Sebagaimana diketahui bahwa seorang muslim adalah sebagai makhluk yang harus dididik. Allah SWT menyatakan bahwa manusia itu dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Al-Qur'an Surah an-Nahl (16 : 78) :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”²¹

Dalam ayat diatas dapat diapahami bahwa kalian tidak tidak mnegetahui sesuatupun setelah Allah mengeluarkan kalian dari dalam perut ibumu. Allah memberi akal agar kita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, yang benar dan yang salah. Allah yang memberi pendengaran agar kita dapat mendengar suara-suara, Allah memberi penglihatan agar kita dapat melihat orang-orang, melihat ssuatu yang baik dan Allah yang memberikan hati agar kita dapat merasakan sesuatu. Allah memberi semuanya dengan harapan bahwa kita dapat bersyukur kepada Allah atas pemberian nikmatNya dalam tujuan yang untuk ia ciptakan, dapat beribadah kepadaNya dan agar setiap anggota tubuh kita melakukan ketaatan kepadaNya.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi manusia. Dan Islam menempatkan pendidikan sebagai

²¹ *Ibid.* h.275

sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia yang harus ditempuh bahkan merupakan sebuah kewajiban, dalam hadits Nabi yang berbunyi :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْبَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

(رواه ابن ماجه)

Artinya :

Diceritakan oleh Hisyam bin Ammar, Hafs bin Sulaiman menceritakan kepadaku, Kasir bin Syindir dari Muhamad bin Sirin dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah bersabda “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim,”. (HR. Ibnu Majah)²²

Dalam hadits diatas dijelaskan bahwa menuntut ilmu agama wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan berdasarkan al-qur'an dan hadits nabi.

3. Macam-Macam Nilai Agama Islam

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni Akidah, Ibadah, dan Akhlak. Maka nilai-nilai agama Islam yang harus ditanamkan orang tua kepada anak harus meliputi, nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga ajaran pokok ini selengkapnya diungkapkan sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah berasal dari kata “*aqidah-ya*”-*qidu*”-*aqiidatan*, berarti keimanan kepercayaan atau tekad. Pengetahuan mengenal aqidah disebut ilmu aqidah, ilmu tauhid atau ilmu ushuludin yang membahas mengenai keimanan terhadap Allah Yang Maha Esa dan dasar-dasar kehidupan beragama. Aqidah merupakan salah

²² Al Hafiz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid al Qazwini, *Sunan Ibnu Majah Jilid I*, (Kairo: Dar Ibnu al Haitsam), h. 86

satu unsur terpenting bagi manusia agar dapat memiliki pengalaman atau dasar dalam hidup. Oleh karena itu dengan keyakinan yang dimiliki manusia perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini. Aqidah adalah inti dasar dari keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak oleh orang tua, bisa dengan cara pengenalan pada anak tentang sifat-sifat Allah, mengenalkan sedikit demi sedikit apa yang ada dalam rukun Islam dan rukun Iman. Sehingga mereka dihadapkan dapat menyebutkan mengingat apa yang telah diajarkan.

Secara ringkas sifat-sifat orang yang beriman yang berkenaan dengan aqidah ialah: beriman kepada Allah, para rasul, kitab-kitab, malaikat, hari akhir kebangkitan dan hisab, qadha dan qadar.

b. Ibadah

Ibadah berasal dari kata "*abadah*" yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhai Allah. Secara umum ibadah berarti melaksanakan tugas ibadah dan khilafah dengan kesengajaan atau niat demi perintah Allah SWT. dalam pengertian khusus, ibadah tidak mencakup pelaksanaan perintah khilafah sehingga lebih merupakan hubungan antara hamba dengan penciptanya. Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqih Islam itu diperkenalkan dan dibiasakan oleh orang tua dalam diri anak, salah satu cara mengenal ibadah pada anak dengan bentuk-bentuk latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti, mengenal dan menghafalkan bacaan shalat, mengenal huruf hijaiyah dalam bacaan al-Qur'an, doa sehari-hari dan lain-lain. hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar

takwa, yakni insan yang taat segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi larangannya.

Ibadah terbagi atas bagian, yaitu ibadah khas dan ibadah umm. Pertama Ibadah Khas atau khusus merupakan amalan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT atau ada syarat, peraturan, tertib dan sah batalnya. Ibadah khusus ini ada yang wajib dan ada yang sunat saja tarafnya. Rata-rata umat Islam telah maklum jenis amalan atau ibadah khusus ini seperti yang ada dalam rukun islam, mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa pada bulan ramadhan, dan naik haji bagi yang mampu dan sebagainya. Kedua Ibadah Umm atau umum adalah termasuk sebahagiannya bertarafkan fardhu kifayah dan sebahagian yang hukum asalnya harus atau mubah saja. Ibadah umum ini skopnya sangat luas yang mencakupi atau merangkumi seluruh pekara yang berkaitan kehidupan manusia. Sebanyak mana keperluan manusia maka seluruhnya merupakan skop ibadah umum. Contoh ibadah umum ialah : sedekah, gotong royong, menjenguk orang sakit dan sebagainya.

c. Akhlak

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq*, kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir sedangkan *Khuluq* dilihat dari mati batin. Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *Kalaqa*. *Khuluq* atau akhlak adalah sesuatu yang tercipta atau terbentuk melalui proses. Akhlak merupakan manifestasi iman, Islam dan ikhsan sebagai refleksi sifat dan jiwa yang secara spontan dan terpola pada diri seseorang sehingga melahirkan perilaku

yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasarkan keinginan tertentu.

Ada dua bentuk akhlak, pertama akhlakul karimah adalah segala macam sikap dan perilaku atau perbuatan baik yang tampak maupun tersembunyi dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah disebut juga akhlakul mahmudah, yaitu sifat-sifat terpuji. Contohnya : bersifat baik, jujur, amanah, adil, benar, malu, kasih sayang, menepati janji, hormat dan lain-lain. Kedua, akhlakul mazmumah kebalikan dari sifat-sifat terpuji, yaitu segala macam sikap dan perilaku atau perbuatan buruk atau jahat yang tampak maupun tersembunyi dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat ini merupakan sifat iblis dan setan yang masuk kedalam hati dan pikiran manusia untuk melakukan kejahatan, menyusahkan diri, dan orang lain, contohnya : sifat dengki, iri hati, sombong, riya, dan lain-lain.

Dalam memberikan pendidikan anak orang tua dituntut atau bertanggung jawab mengajarkan anaknya mengenai sifat-sifat yang baik, seperti jujur, ikhlas, bertanggung jawab dan sebagainya.²³

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga nilai agama Islam yaitu nilai Aqidah, Ibadah serta Akhlak. Ketiga nilai inilah yang perlu ditanamkan kepada anak-anak agar kedepannya anak-anak bisa hidup sesuai dengan perintah agama islam.

²³ Abdul Aziz Ahyadi, *Kepribadian Muslim Pancasila*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 116

C. Anak

1. Pengertian Anak

Anak adalah anugrah Allah yang tak ternilai, disisi lain anak merupakan amanah dari Allah yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat.

Masa anak-anak dimulai dari setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak-anak matang secara seksual, yakni kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk pria. Selama periode ini (kira-kira 11 tahun bagi wanita dan 12 tahun bagi pria) terjadi sejumlah perubahan yang signifikan, baik secara fisik maupun psikologis.²⁴

Sejumlah ahli membagi masa anak-anak menjadi dua, yaitu masa anak-anak awal berlangsung dari umur 2 tahun sampai 6 tahun, yang ditandai dengan masa anak-anak awal atau yang sering disebut juga dengan masa prasekolah dan masa anak-anak pertengahan akhir dari usia 6 tahun sampai anak matang secara seksual yang permulaannya ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar. Bagi sebagian besar anak, hal ini merupakan peristiwa penting bagi sebagian besar dalam pola kehidupannya. Sebab masuk kelas satu merupakan peristiwa penting bagi anak yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku.²⁵

Anak usia dini didefinisikan sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Rosda, 2015). h.127

²⁵ *Ibid*, h. 153

pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.²⁶

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 6-12 tahun yang mengalami pertumbuhan jasmani dan rohani.

2. Karakteristik Anak

Karakteristik merupakan kualitas tertentu atau ciri khas yang dimiliki seseorang atau sesuatupun, menurut Kartini Kartono dalam Saring Marsudi karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

b. Egoisantris Naif

Anak memandang dunia luar dari dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri kedalam kehidupan orang lain.

b. Relasi Sosial yang Primitif

Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosial. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa sesuai dengan fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

c. Kesatuan Jasmani dan Rohani yang hamper tidak Terpisahkan

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebabs, spontan jujur dan dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak megekspresikan secara terbuka karena itu janganlah mangajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.²⁷

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa yang menjadi ciri khas yang dimiliki anak, diantaranya anak belum mampu menempatkan diri dalam kehidupan orang lain, anak yang belum dapat

²⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), h. 12

²⁷ Saring Marsudi, *Permasalahan dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*, (Surkarta : UMS, 2006) h.6

memisahkan dirinya dari lingkungan sosialnya seperti anak hanya minat terhadap benda sesuai dengan fantasinya.

3. Perkembangan Anak

Periode ini ditandai dengan kelanjutan dari masa bayi, yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif dan diikuti dengan perubahan-perubahan lainnya, perkembangan anak sebagai berikut :

- a. Perkembangan Fisik
pertumbuhan fisik pada masa ini lambat relative seimbang, peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak selama ini terjadi terutama karena bertambahnya ukuran system rangka dan otot, serta ukuran beberapa anggota tubuh.
- b. Perkembangan Motorik
Perkembangan motoric pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Pada masa ini anak bersifat spontan dan aktif. Mereka mulai lebih menyukai alat-alat tulis, sudah mampu membuat desain dalam gambarnya, mereka juga sudah mampu menggunakan alat manipulative dan konstruktif.
- c. Perkembangan Kognitif
Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya pikir anak yang masih bersifat egosentris pada masa sebelumnya, maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.²⁸

Dari pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa didalam perkembangan anak, yang mulai dari perkembangan fisik ditandai dengan berat badan, tinggi badan, serta beberapa anggota tubuh lainnya, dan dalam perkembangan motorik ditandai dengan kemampuan yang sudah dapat dilakukan anak mulai dari menyukai sesuatu hingga dapat meniru serta dalam perkembangan kognitif, daya berfikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit rasional dan objektif.

²⁸ Desmita, *Op.cit.*

Ketika anak berusia dibawah 6 tahun, perilaku yang ditunjukkannya didasari atas kepatuhannya terhadap orang tua atau orang dewasa lainnya, tetapi memasuki usia 6-12 tahun perkembangan anak sudah berubah, pada usia ini anak memiliki kemampuan lebih dalam memahami dan merefleksikan nilai-nilai yang ditanamkan. Anak sudah mampu melaksanakan peraturan mana yang benar dan mana yang salah. Selain itu pada usia ini dapat memahami perbedaan pendapat orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.²⁹

Kemudian di analisis dengan analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang terjadi dalam masyarakat dengan menggunakan beberapa metode teknik analisis data yaitu metode induktif, deduktif dan komparatif sehingga akan lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut beberapa orang tua belum maksimal dalam menanamkan nilai agama

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h.10

Islam pada anak sehingga perilaku beberapa anak belum sesuai dengan ajaran Islam dan ingin mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam kepada anak, dan objek penelitian ini adalah orang tua dan anak yang ada di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Adapun yang menjadi fokus penelitian, yaitu :

- a. Orang Tua
- b. Penanaman Nilai Agama Islam

2. Deskripsi Fokus Penelitian

- a. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Penanaman Nilai Agama Islam

Penanaman nilai agama Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku.

Dengan demikian peranan orang tua dalam menanamkan nilai agama islam pada anak adalah suatu tindakan atau cara orang tua dalam menanamkan

pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan dan hidup sesuai dengan ajaran agama islam.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Adapun sumber data primer tersebut yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara terhadap orangtua dan dengan beberapa perwakilan dari masyarakat RW 008, dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan masyarakat ataupun orangtua, penuturan atau catatan mengenai peranan orang tua dalam menanamkan nilai agama islam pada anak.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data memerlukan instrument bantuan yaitu :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman penelitian dalam melakukan pengamatan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan yang diteliti.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dengan demikian instrument ini memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan sumber data. Dalam melakukan teknik tersebut digunakan instrument pedoman wawancara berupa daftar-daftar pertanyaan-pertanyaan pokok yang diajukan kepada responden.³⁰

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data langsung khusus berupa dokumen yang berisi data yang lengkap dan nyata untuk melengkapi bahan penelitian peneliti seperti foto, surat, dan laporan.

³⁰ Drs.Mansyur, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta : Forum, 1981)
h.34

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka yang memenuhi standar yang ditetapkan.³¹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumenstasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data pebelitian, data penelitian tersebut diamati oleh peneliti. Peranan peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat yang tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan. Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian di Kelurahan Mangasa RW 008 .

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.³² Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung : Alfabeta). h. 305

³² Afifiddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 7; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 264

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan diluar jam kesibukan dengan maksud tidak mengganggu kegiatan dan tidak merasa keberatan mengikuti wawancara.

3. Dokumentasi

Yaitu sejumlah besar fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersimpan yang berbentuk surat, catatan harian, laporan dan foto.³³ Peneliti mencari data tentang peranan orang tua, jumlah penduduk, dan gambar-gambar yang terkait.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.³⁴

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dianalisis beberapa metode teknik analisis data yaitu :

1. Metode Induktif, yaitu teknik analisis dengan data yang bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.

³³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian ; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*. (Jakarta : Kencana, 2013), h.140

³⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 190.

2. Metode Deduktif, yaitu teknik analisis data yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode Komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kelurahan Mangasa merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang terdiri dari 13 RW dan 58 RT, termasuk didalamnya adalah RW 008 yang memiliki 4 RT. Kecamatan Tamalate yang merupakan bagian dari Kota Makassar yang mempunyai berbagai potensi yang dapat dikembangkan dalam mendukung kedudukan Kota Makassar sebagai pusat pelayanan dan pengembangan di Provinsi Sulawesi Selatan bahkan sebagai pusat pelayanan bagi Indonesia Timur.

Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 15 Kecamatan di Kota Makassar. Dengan luas wilayah kurang lebih 20,21 km persegi, dibagi dalam 11 Kelurahan. Sebanyak 3 Kelurahan di Kecamatan Tamalate merupakan daerah pantai dan 8 kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai dengan topografi dibawah 500 meter dari permukaan laut. Menurut jaraknya, letak masing-masing Kelurahan ke ibukota Kecamatan bervariasi, termasuk didalamnya Kelurahan Mangasa berjarak 5-10 km. Luas wilayah Kelurahan Mangasa adalah 206,5 Ha.

Adapun batas-batas Kelurahan Mangasa, yaitu :

- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rappocini
- e. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Parang
- f. Sebelah Timur berbatasan dengan Perbatasan Gowa
- g. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mannuruki

2. Keadaan Penduduk

Perkembangan atau pertumbuhan penduduk merupakan indeks perbandingan jumlah penduduk pada suatu tahun terhadap jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Perkembangan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian (pertambahan alami), selain itu juga dipengaruhi adanya faktor migrasi penduduk yaitu perpindahan keluar dan masuk. Pada dasarnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dapat digunakan untuk mengasumsikan prediksi atau meramalkan perkiraan jumlah penduduk dimasa yang akan datang. Prediksi perkiraan jumlah penduduk dimasa yang akan datang dilakukan dengan pendekatan matematis dengan pertimbangan pertumbuhan jumlah penduduk 2-5 tahun terakhir.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, jumlah kartu keluarga sebanyak 4855 dan dapat diuraikan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Mangasa terdiri dari laki-laki 10.720 jiwa dan jumlah penduduk perempuan kurang lebih 11.015 jiwa, dari total jumlah penduduk Kelurahan Mangasa. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut :

Jumlah Penduduk Kelurahan Mangasa

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah Penduduk |
|---------------------|---------------|-----------------|
| 1 | Laki-Laki | 10.720 orang |
| 2 | Perempuan | 11.015 orang |
| Jumlah 21.735 Orang | | |

Sumber dokumentasi: Kantor Lurah Mangasa 2019³⁵

³⁵ Dokumentasi, profil Kelurahan Mangasa 2019

3. Keadaan Masyarakat

a. Keadaan Ekonomi

Penduduk Kelurahan Mangasa menurut mata pencaharian bervariasi, sebagai ciri utama bagian dari sebuah kota jumlah penduduk terbesar berdasarkan mata pencaharian adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), diikuti oleh Ibu Rumah Tangga (IRT), swasta, buruh harian dan wiraswasta.

b. Keadaan Agama

Struktur penduduk agama dan kepercayaan di Kelurahan Mangasa didominasi oleh pemeluk Agama Islam, kemudian pemeluk Agama lainnya yaitu Agama Hindu, Agama Budha, Agama Kristen Protestan serta Agama Kristen Katolik.

c. Pendidikan Masyarakat

Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Mangasa dapat digunakan untuk menjelaskan status sosial dan status ekonomi penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Secara rinci, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi tingkat sosial ekonomi yang tinggi pula.

Dari data komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Mangasa maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat pada wilayah tersebut cukup merata baik dari tamatan SD, SMP, dan SMA. Penduduk paling banyak berada pada tingkat sarjana (S1-S3), lalu diikuti pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan paling sedikit terdapat pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

4. Keadaan Sistem Nilai dan Kebudayaan

Sistem nilai dan Kebudayaan di Kelurahan Mangasa ini masih diterapkan sampai sekarang. Baik itu dalam bidang agama, sosial maupun adat istiadat.

1) Bidang Keagamaan

Aktivitas keagamaan ditempat ini diadakan masyarakat setempat misalnya pengajian, Maulid Nabi Muhammad, Pawai Muharram, Isra' Mi'raj. Latihan Tilawah. Kegiatan ini diadakan pengurus masjid dan ibu-ibu Majelis Ta'lim diantaranya dari RW 008 terdapat Majelis Ta'lim Khaerunnisa, Majelis Ta'lim Nurul Ukhuwah dan Majelis Ta'lim Babul Ikhitar, Majelis Ta'lim Annisa di RW 2, Majelis Ta'lim Nurul Ittihad RW 10, Majelis Ta'lim Khaerul Mar'ah RW 9, Majelis Ta'lim RW 12, Majelis Ta'lim Hj Nurtini RW 13 dan Majelis Ta'lim Nurul Quddus RW 5.

2) Bidang Budaya

Adapun adat yang masih dilaksanakan sampai sekarang misalnya, *baca-baca untuk mendoakan orang yang telah meninggal, berziarah ke makam keluarga sebelum memasuki bulan Ramadhan.*

3) Bidang Sosial

Adapun bidang sosial yang ada di Kelurahan Mangasa yang masih dilaksanakan sampai sekarang misalnya kerja bakti, bakti sosial, lomba memperingati hari Kemerdekaan, Biasanya kegiatan ini dilaksanakan dan bekerja sama dengan pengurus masjid, majelis ta'lim serta organisasi anak muda yang berada di wilayah tersebut, seperti KRAB, Kareba, Cres, Intelek, Indratama, Zhart dan Remaja Bontomanai.

B. Cara Orang Tua Menanamkan Nilai Agama Islam pada Anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, selain itu orang tua sebagai pelaku utama dan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan Agama Islam, tempat mendapatkan nilai-nilai Agama Islam. Setiap Orang tua juga menjaga dan mendidik anak-anak agar menjadi soleh dan solehah. Dalam menanamkan nilai Agama Islam orang tua memiliki cara berbeda-beda seperti :

Menurut informan oleh Ibu Suriani salah satu orang tua di RT 002/RW 008 mengatakan :

“Saya menanamkan nilai agama islam kepada anak saya, seperti sholat, etika, membaca Al-Qur’an dan lain-lain, cara menanamkan kepada anak yaitu mulai dari diri saya sendiri, mencontohkan dalam keseharian kami kepada mereka mulai dari sholat, membaca Al-Qur’an, diajak ke masjid, dan bagaimana perilaku sehari-hari. Namun terkadang anak saya membantah atau tidak patuh dikarenakan sedang tidak *mood*, cara saya agar anak kembali yaitu dengan cara menasihatinya dan memberinya penjelasan”³⁶

Senada dengan Ibu Henny RT 003 mengatakan :

“Saya menanamkan nilai agama islam kepada anak saya seperti, membaca doa sehari-hari dan membaca Al-Qur’an. Cara saya menanamkannya yaitu mulai dari diri sendiri, kemudian menjelaskan kepada anak saya. Namun anak saya selalu membantah ataupun tidak patuh terhadap apa yang saya katakan, lalu cara saya agar anak agar patuh lagi yaitu memberinya nasihat.”³⁷

³⁶ Ibu Suriani, Ibu Rumah Tangga (Hasil wawancara, lokasi RT 002, 30 Agustus 2019)

³⁷ Ibu Henny, Ibu Rumah Tangga (Hasil wawancara, lokasi RT 003, 31 Agustus 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam menanamkan nilai agama Islam, orang tua menanamkan nilai agama islam kepada anaknya, orang tua memiliki cara tersendiri yaitu dengan cara mulai dari diri mereka sendiri, kemudian menjelaskan kepada anaknya, dan yang diajarkan juga bermacam-macam mulai dari shalat, membaca al-qur'an, membaca doa sehari-hari, mengajarkan etika kepada anak. Meskipun sudah termasuk dalam menanamkan nilai agama islam, namun itu belum lengkap karena dalam menanamkan nilai Agama Islam tidak hanya nilai ibadah dan akhlak yang ditanamkan kepada anak, melainkan nilai aqidah juga. Dalam nilai aqidah bagaimana orang tua mengajarkan rukun islam, dalam nilai ibadah bagaimana orang tua mengajarkan rukun islam serta dalam nilai akhlak bagaimana orang tua mengajarkan agar bisa perilaku yang baik dalam kehidupan sehari. Seperti wawancara dengan saya dengan Ibu Huzaimah, RT 004 mengatakan :

“Saya sangat berperan untuk menambah dasar-dasar agama, nilai islam yang sudah saya tanamkan kepada anak saya yaitu nilai aqidah, akhlak dan ibadah dengan cara memperkenalkan rukun-rukun iman, memperkenalkan rukun-rukun islam, menjelaskan tentang akhlak mahmudah atau terpuji yaitu balasannya surga serta menjelaskan tentang akhlak muzmumah atau tercela yaitu balasannya adalah neraka. Anak saya sering membantah. Tetapi saya tetap sabar dalam menghadapinya”³⁸

Dari hasil wawancara, maka penulis menyimpulkan bahwa bentuk orang tua dalam menanamkan nilai agama islam pada anak yaitu beberapa orang tua dengan cara mulai dari diri mereka sendiri dengan mencontohkan kepada

³⁸ Ibu Huzaimah, S.Pd.I, Guru PAI SD Inpres Bontomanai Kelurahan Mangasa, (Hasil wawancara, Lokasi RT 004, 3 September 2019)

anaknyanya. Dengan cara mendidik anak dengan memberikan keteladanan kepada anak memiliki dasar sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an antara lain :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.³⁹

Ayat yang mulia ini merupakan dalil pokok yang paling besar, yang menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah dalam semua ucapan perbuatannya. Karena itulah Allah memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Rasulullah. Dalam ayat diatas juga merupakan bukti adanya keteladanan, memberikan contoh yang baik dalam menanamkan nilai agama Islam kepada anak.

Selanjutnya nilai yang ditanamkan hanya beberapa dari nilai ibadah dan akhlak, selanjutnya ada juga orang tua yang menanamkan nilai agama islam kepada anaknya dengan cara menjelaskan kepada anaknya mengenai nilai aqidah, ibadah dan akhlak yang mulai dari mengenalkan rukun iman, rukun islam dan akhlak. Selain itu, dalam hasil wawancara diatas orang tua juga menjelaskan bahwa selama orang tua menanamkan nilai agama Islam kepada anaknya, ada

³⁹ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 420

yang membantah dan juga kadang tidak patuh terhadap apa yang dikatakan orang tuanya. namun ketika itu terjadi, orang tua juga berbeda-beda dalam menghadapinya, yaitu dengan cara menasihatinya, memberikan anak penjelasan agar menuruti perkataan orang tuanya dan ada juga yang sabar dalam menghadapinya.

C. Perilaku Anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan mengenai perkembangan anak, mulai dari perkembangan fisik, motorik sampai kognitif. Sesuai observasi yang didapatkan bahwa beberapa anak belum sesuai dengan ajaran islam. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Patahuddin Dg.Sila selaku Ketua RW 008 mengatakan :

“Anak-anak disini rata-rata baik, namun hobinya itu belanja mulai dari burung-burung, ikan cupang dan jajanan sembarang lainnya. Disini juga bagus dengan tersedianya TK-TPA untuk anak belajar, namun lagi-lagi Anak-anak disini juga terkadang lupa waktu jika sudah waktunya untuk beribadah.”⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian anak baik, namun dengan perkembangan motorik sang anak, anak menyukai terhadap sesuatu yang unik, satunya anak menyukai berbelanja seperti membeli ikan cupang ataupun burung yang disukainya. Dan seperti yang dikatakan bapak RW, sangat bersyukur karena dengan tersedianya TK TPA salah satu cara orang tua juga bisa

⁴⁰ Bapak fatahuddin Dg.Sila, Ketua RW 008 (Hasil wawancara, Lokasi RT 001, 4 September 2019)

menanamkan nilai agama islam kepada anaknya, dengan cara memasukkan anak mereka belajar di TPA.

Setiap perilaku anak berbeda-beda, ada yang baik dan juga tidak baik hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Haryono mengatakan :

“Secara umum, perilaku anak bermacam-macam, ada yang sopan, ada yang liar begitu, dan umumnya anak-anak lebih banyak main.”⁴¹

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap anak memiliki perilaku yang berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang tidak, ada yang sopan dan ada yang kebanyakan main, liar. Senada dengan Bapak Muh. Hasbi RT 003 mengatakan :

“Perilaku anak disini bermacam-macam, yang sering saya dapati hisap lem, merokok, mencuri mangga, narkoba juga ada. Kalau anak seumuran ini kalau anak binaan saya tidak ada, tetapi sebagian yang saya lihat ada juga disekitar sini. Selain itu salah satu alasan saya mendirikan TPA disini yaitu untuk mengurangi perilaku anak yang tidak baik, dengan berbagai program yang ada disini seperti program tilawah dan program lainnya, disini selain mengaji anak-anak yang sudah wisuda bisa bantu-bantu mengajar dan itu digaji. anak-anak disini karakternya berbeda, jadi kalau kita mau tegur bisa-bisa kita yang dapat ganjarannya, jadi saya biarkan saja dan sambil doakan itu saja, tapi kalau harus sampai marah, saya bisa tegur, saya tidak berani pukul. Tapi kalau saya lihat langsung dikeluarkan dari tempat ini.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa ada berbagai macam perilaku anak yang tidak baik mulai dari merokok, mencuri, hisap lem, sampai narkoba. Sangat miris, namun sebagai salah satu tokoh masyarakat dan pendiri TPA menurutnya tiap anak karakternya berbeda-beda, jika melihat anak seperti itu

⁴¹ Bapak Haryono, Tokoh agama (Hasil Wawancara, Lokasi RT 002, 15 september 2019)

⁴² Bapak Muh. Hasbi, tokoh masyarakat (Hasil Wawancara, Lokasi RT 003, 31 Agustus 2019)

ia takut untuk menegur karena pasti orang tua si anak akan menyalahkannya. Disisi lain bapak ini melihat ada juga anak-anak baik, dan alasannya mendirikan TPA adalah agar mengurangi perilaku anak yang tidak baik, dan mengubah anak menjadi lebih baik dengan program-program yang ditawarkan, dalam TPA yang dipimpin oleh bapak ini bukan hanya mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an saja akan tetapi anak-anak yang sudah lulus, itu untuk diajarkan bagaimana memberi pengetahuan atau mengajarkannya kembali kepada adik-adiknya. Orang tua yang baik yang tidak hanya menanamkan nilai agama islam kepada anak dirumah juga memanfaatkan TPA untuk belajar agama seperti membaca Al-Qur'an. Seperti wawancara dengan Ibu Diah salah satu orang tua di RT 002 mengatakan :

“Ya saya selalu menanamkan nilai agama Islam kepada anak saya, seperti memperkenalkan rukun iman, rukun islam dan cara berbuat baik kepada sesama. Cara saya menanamkan kepada anak saya dengan cara saya mulai dari diri seperti memberi contoh kepada anak saya shalat, mengaji, puasa, zakat, berbuat baik kepada teman, sopan kepada orang tua misalnya, dan disini ada TPA, jadi sejak kecil anak saya ini daftarkan masuk mengaji, agar nanti bukan hanya dirumah sja mendapat ilmu tetapi juga dapat ilmu diluar rumah, tidak main-main terus, anak saya mengaji di TPA Nurul Ukhuwah, dan anak saya juga kadan-kadang tidak patuh terhadap apa yang saya katakan kalau *moodnya* lagi tidak bagus, namun ketika itu terjadi biasanya saya berikan ia nasihat, berikan ia contoh jika suka mnegerjakan sesuatu balasannya akan sperti yang dikerjakan.”⁴³

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai orang tua sudah menanamkan nilai agama islam kepada anaknya seperti rukun islam, rukun iman, dan akhlak kepada sesama dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti shalat, membaca al-Qur'an, puasa,

⁴³ Ibu Diah, Penjahit (Hasil wawancara, lokasi RT 002, 13 September 2019)

zakat, berbuat baik kepada teman dan sopan kepada yang lebih tua, dan juga dijelaskan bahwa ia mendaftarkan anaknya disalah satu TPA yang bernama TPA Masjid Nurul Ukhuwah agar bukan hanya dirumah anaknya mendapat ilmu agama islam tetapi diluar rumah juga, agar sang anak tidak main terus. Namun terkadang juga anak dari ibu ini tidak patuh ketika suasana hatinya tidak baik dan cara agar anaknya kembali yaitu dengan memberinya nasihat, diberikan penjelasan seperti apapun yang dilakukan pasti hasilnya akan seperti yang dilakukan.

Dalam lingkungan Kelurahan Mangasa terdapat Sekolah Dasar yaitu SD Inpres Bontomanai, di sekolah tersebut banyak anak yang berasal dari RW 008 dan perilaku anak dalam kesehariannya di sekolah bermacam-macam. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Huzaimah, S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Perilaku anak disekolah bermacam-macam, bervariasi, seperti nakal, membangkang, keluar masuk kelas, berisik dan lain-lain. akan tetapi tergantung dari gurunya, jika guru yang profesional, atau memiliki banyak metode maka murid juga bisa berubah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku anak di sekolah bermacam-macam, mulai dari nakal, membangkang, keluar masuk kelas, berisik dan lain-lain. namun hal itu terjadi tergantung dari guru yang mengajar, jika gurunya profesional dan memiliki banyak metode maka anak tidak akan merasa bosan dan membuat anak tidak nakal dan lain-lain. berbeda dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Nursiah, S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Perilaku anak-anak di sekolah bervariasi, ada anak yang memang terdidik dari rumah dengan baik, tiba disekolah bagus, namun ada juga anak yang nakal, ada juga anak yang kadang nakal dan kadang tidak, ada yang

akhlaknya baik yaitu penurut, patuh pada aturan, dan jika nakal mereka susah diatur, membangkang, tidak mau menerima nasihat, saling melempar sesuatu, baku pukul, dan juga ada anak yang tenang dalam kelas, mulai bagus didikannya. Bila keributan terjadi saya menghentikan pembelajaran, lalu memberikan arahan kepada anak bahwa ada saatnya bermain dan ada juga saatnya belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku anak di sekolah bervariasi, mulai dari anak yang terdidik dengan baik dari rumah sampai disekolah akhlaknya baik, misalnya penurut, patuh, patuh pada tata tertib. ada juga yang setengah seperti anak yang tenang pada awal pembelajaran namun ketika melihat temannya bermain akan ikut juga, terlebih lagi jika anak sudah nakal akan susah diatur, membangkang, tidak mau menerima nasihat, jika hal itu terjadi sebagai guru ia menghentikan pembelajaran sejenak, lalu memberikan arahan kepada anak-anak bahwa ada saatnya bermain dan ada saatnya belajar.

Perilaku anak-anak di RW 008 sudah baik namun masih ada beberapa belum sesuai dengan ajaran Islam, ada berbagai macam perilaku anak yang tidak baik mulai dari hanya bermain-main, merokok, mencuri, hisap lem sampai narkoba.

D. Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama Islam pada Anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Anak adalah anugrah Allah yang tak ternilai, disisi lain anak merupakan amanah dari Allah yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat. Oleh sebab itu tugas dan peranan orang tua tidak hanya melahirkan dan

membesarkan anak, akan tetapi orang tua juga harus belajar dan menanamkan nilai Agama Islam pada anak, mulai dari nilai aqidah, nilai ibadah dan akhlak.

Bagian berikut adalah fakta-fakta yang ditemukan di lapangan terkait dengan peranan orang tua dalam menanamkan nilai Agama Islam pada anak. orang yang diteliti dalam bagian ini dapat memberikan gambaran mengenai peranan orang tua.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rusmini RT 001 mengatakan :

“Saya selalu menanamkan nilai agama islam kepada anak sperti mengaji, berbuat baik kepada orang lain, shalat. Saya mengajarkannya dengan cara memberi penjelasan kepada anak, dan anak saya tidak pernah membangkang. Kalau itu terjadi saya memberinya penjelasan baik-baik agar supaya ia mendengar dan tidak boleh terlalu keras”⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sebagai orang tua ia sudah menanamkan nilai agama islam kepada anaknya, namun ia hanya menanamkan nilai ibadah sperti shalat, membaca Al-Qur’an dan nilai akhlak seperti berbuat baik kepada orang lain. dan cara menanamkannya kepada anaknya yaitu dengan cara menjelaskannya kepada anaknya dan baiknya anak dari ibu ini tidak pernah memabangkang atau tidak patuh terhadap apa yang dikatakan orang tuanya, serta bila sampai itu terjadi solusisa sebagai orang tua ialah ia memberikan penjelasan baik-baik kepada anaknya agar supaya anaknya patuh dengan tidak terlalu mengekang anak.

Senada dengan Ibu Bungadia RT 001 mengatakan bahwa :

“Saya selalu menanamkan nilai agama kepada anak saya seperti mengaji, shalat, puasa, dan rajin belajar baik sama teman dengan cara saya menjelaskan kepada anak, menyuruhnya untuk shalat berjamaah, anak

⁴⁴ Ibu Rusmini, Ibu Rumah Tangga (Hasil wawancara, lokasi RT 001, 31 Agustus 2019)

saya tidak pernah membantah namun jika sampai itu terjadi saya akan menasihatinya.”⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai orang tua juga sudah menanamkan nilai agama Islam kepada anaknya, dan nilai yang ditanamkan yaitu shalat yang termasuk nilai ibadah, rajin belajar dan baik sama teman yang termasuk nilai akhlak, dan cara menanamkan kepada anaknya yaitu dengan cara menjelaskannya kepada anaknya seperti menyuruhnya untuk shalat berjamaah. Dan sebagai orang tua ia beruntung karena selama orang tua menanamkan nilai agama islam kepada anaknya, anaknya tidak pernah memabangkah atau tidak patuh terhadap apa yang dikatakan orang tuanya. dan jika sampai itu terjadi ibu ini akan menasihati anaknya.

Senada dengan itu berikut hasil wawancara dengan Ibu Suriani. RT 001 mengatakan :

“Ya saya menanamkan nilai agama islam kepada anak saya, semua yang termasuk agama saya tanamkan, seperti mengaji, shalat karena itu yang paling utama, dengan cara saya ajar shalat, dan anak saya tidak pernah membantah atau tidak patuh terhadap saya katakan, ia selalu mematuhi, namun jika sampai itu terjadi saya menyuruhnya untuk pergi shalat, mengaji dan seharusnya orang tua begitu.”

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai orang tua, ia telah menanamkan nilai agama islam kepada anaknya, semua yang termasuk agama, seperti shalat, mengaji, karena menurutnya itu adalah hal yang paling utama, dan selama menanamkan nilai agama islam kepada anaknya, tidak pernah sekalipun membantah ataupun tidak mematuhi perkataan orang tuanya, sekalipun itu terjadi menurutnya hal yang harus ia lakukan adalah

⁴⁵ Ibu Bungadia, Ibu Rumah Tangga (Hasil wawancara, lokasi RT 001, 1 September 2019)

memerintahkan anaknya untuk segera shalat, mengaji dan sebagai orang tua harus seperti itu.

Sebagai orang tua begitu besar peranannya dalam mendidik anak, disamping peran orang tua dalam membentuk karakter anak, dimana orang tua sebagai pengajar, pemberi bimbingan dan asuhan orang tua juga harus memperhatikan pertumbuhan putra putrinya, menanamkan nilai aqidah, ibadah dan akhlak sejak kecil, serta orang tua juga harus menjadi tauladan bagi anaknya.

Seperti hasil wawancara dengan Ibu Nursiah RT 004 mengatakan :

“Saya selalu menanamkan nilai agama islam kepada anak saya, mulai dari mengenal islam, perkenalkan rukun-rukun islam, dan rukun iman. Cara saya menanamkan nilai akidah dengan cara mengenal islam, meyakinkan anak bahwa harus yakin bahwa Allah itu ada, malaikat itu ada meskipun tidak nyata, kita berusaha meyakinkan anak meskipun tidak Nampak.meyakinkan bahwa Allah itu maha menciptakan, meyakini bahwa Allah itu satu, anak perlu tau itu. Kemudian dalam nilai ibadah, dengan cara membimbing, mengajarkan, pendidikan, dan pendekatan terhadap anak bahwa ibadah itu wajib, yang merupakan perintah Allah yang harus kita laksanakan, terutama ibadah shalat, puasa, zakat, naik haji bagi yang mampu, pokoknya yang termasuk rukun islam, semua harus diperkenalkan kepada anak itu. Kemudian nilai akhlak hamper sama tadi, kita sebagai orang tua tidak lepas dari bimbingan, membimbing anak tentang akhlak, bagaimana akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, kepada teman. Sebagai orang tua tidak lepas control dari anak, jika ada anak yang kurang baik akhlaknya maka perlu pengarahan, nasihat terutama orang tua jadi contoh bagi anak-anak. Dan anak saya kadang tidak patuh karena sulit menerima dan tidak memperhatikan, akan tetapi cara saya agar anak tidak seperti itu lagi dengan cara pendekatan secara bijaksana, selalu menceritakan sejarah- sejarah, sejarah Nabi, sahabat Nabi, memutarakan film muslim yang anak saya suka seperti nusa dan rara, agar anak sadar dan berusaha menjadi lebih baik.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai orang tua, ia sudah menanamkan nilai agama islam kepada anaknya mulai

⁴⁶ Ibu Nursiah, S.Pd.I, Tenaga Honorer, (Hasil wawancara, Lokasi RT 004, 1 September 2019)

dari mengenal Islam, dan dalam nilai aqidah ia mengajarkan rukun iman, seperti ia memberikan penjelasan dan meyakinkan anak bahwa Allah itu ada meskipun tidak nampak, Allah yang Maha Menciptakan. Dalam nilai ibadah ia mengajarkan terkait rukun Islam, mengajarkan bahwa ibadah itu wajib seperti shalat, puasa, zakat, dan yang termasuk rukun Islam. Dalam nilai akhlak seperti berbuat baik kepada orang tua, guru dan teman, dan cara menanamkan kepada anak yaitu dengan membimbing, pengajaran, pendekatan dan mulai dari sendiri atau menjadi contoh bagi anaknya. Namun terkadang anak dari ibu ini tidak patuh terhadap apa yang dikatakannya, tetapi itu tidak masalah karena namanya anak-anak, sebagai orang tua cara ibu ini agar anak tetap menuruti yang dikatakan ibunya, dengan pendekatan secara bijaksana, memberikan nasihat, menceritakan sejarah nabi, dan memutar film kartun muslim yang anak suka. Agar anak dapat menyadari dan juga dapat mengambil ibrah dari cerita atau film yang diputar dan menjadi lebih baik. Sebagai orang tua, harus peduli terhadap penanaman nilai agama Islam kepada anak, agar dapat menjadi bekal anak supaya hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan dapat hidup bahagia dunia akhirat. Namun ada tidak bisa dipungkiri bahwa zaman sekarang masih ada orang tua yang tidak peduli atau hanya mengharapkan sekolah mengajarkan agama Islam kepada anaknya. Seperti wawancara dengan bapak Muh Hasbi RT 003 mengatakan:

“kalau disini saya lihat orang tua cuek sama anaknya, tapi tidak semua. Jika itu menyangkut masalah agama orang tua cuek, akan tetapi jika menyangkut bukan masalah agama seperti nakal-nakal mereka biarkan saja anaknya seperti itu.”⁴⁷

Dari hasil wawancara bersama salah satu tokoh masyarakat diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua tidak peduli dengan masalah agama terhadap anaknya, tetapi jika yang menyangkut bukan masalah agama sebagai orang tua ia biarkan saja.

Senada dengan wawancara diatas bapak Haryono RT 002 juga mengatakan:

“Orang tua disekitar sini dalam menanamkan nilai agama masih kurang, buktinya dimesjid saja, datang ke masjid sebagai murid baru, ibunya tidak mengantarnya, ibunya juga tidak terlalu peduli, anak-anak datang main saja, datang di masjid memakai baju kaos padahal sudah beritahu untuk pakai baju muslim, itu artinya kurang kontrol dari orang tua”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua masih kurang dalam menanamkan nilai agama Islam kepada anaknya buktinya ialah ketika anak baru datang ke masjid sebagai murid baru ibunya tidak mengantarnya, dan juga tidak terlalu peduli, sehingga anak datang ke masjid yang dilakukan hanya bermain-bermain, dan juga pakaian yang dikenakan bukan pakaian muslim, anak memakai baju kaos, padahal telah diberitahukan sebelumnya untuk memakai pakaian muslim namun tetap saja tidak berubah. Dan inilah artinya orang tua kurang kontrol terhadap anaknya.

Hal ini merupakan kesalahn karena orang tua merupakan tempat mendapatkan pendidikan agama yang pertama, orang tua seharusnya bisa

⁴⁷ Bapak Muh. Hasbi, Tokoh masyarakat, (Hasil wawancara, lokasi RT 3, 31 Agustus 2019)

membimbing anak dengan baik agar anak bisa hidup sesuai ajaran agama islam, mulai dari nilai akidah, ibadah dan akhlak.

Peranan orang tua dalam menanamkan nilai agama islam kepada anak di RW 008 belum maksimal. Setiap orang tua berbeda-beda dalam menanamkan nilai agama islam kepada anaknya, dan juga tidak semua orang tua tau bahwa nilai agama islam bukan hanya mengenai shalat, puasa, mengaji, sopan santun. Namun dalam nilai agama Islam terdapat 3 nilai yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang harus ditanamkan pada anak. Hanya sebagian orang tua yang tahu itu, dan bahkan ada orang tua yang cuek terhadap anaknya jika masalah yang menyangkut tentang agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap persoalan yang dibahas dalam bab sebelumnya, secara global dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk orang tua dalam menamakan Nilai agama Islam pada anak yaitu beberapa orang tua dengan cara mulai dari diri mereka sendiri dengan mencontohkan kepada anaknya, dan nilai yang ditanamkan hanya beberapa dari nilai ibadah dan akhlak, selanjutnya ada juga orang tua yang menanamkan nilai agama islam kepada anaknya dengan cara menjelaskan kepada anaknya mengenai nilai aqidah, ibadah dan akhlak yang mulai dari mengenalkan rukun iman, rukun islam dan akhlak. Selain itu ada juga orang tua memasukkan anaknya di TPA untuk belajar agama Islam.
2. Perilaku anak di RW 008 Kecamatan Tamalate Kota Makassar sudah baik namun masih masih ada beberapa belum sesuai dengan ajaran islam, ada berbagai macam perilaku anak yang tidak baik mulai dari hanya bermain-main, merokok, mencuri, hisap lem sampai narkoba.
3. Peranan orang tua dalam menamkan nilai Agama Islam pada anak di RW 008 belum maksimal. Hanya beberapa orang tua mengetahui yang termasuk nilai Agama Islam, dan yang lainnya belum mengetahui, hanya saja sudah

menanamkan sebagian yang termasuk nilai Agama Islam dan orang tua yang kurang kontrol pada anaknya bahkan ada juga orang tua yang cuek terhadap anaknya jika masalah yang menyangkut tentang agama Islam. Padahal orang tua merupakan tempat pertama dan tempat yang sangat berpengaruh bagi pendidikan anak. Tempat pertama mendapatkan nilai-nilai agama Islam yaitu dengan ketaatan kepada Allah menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya mendidik keluarga termasuk anak-anak untuk selalu hidup sesuai dengan Nilai ajaran Islam.

B. Saran

1. Bagi orang tua, sebagai pusat kehidupan rohani anak, harus menyadari betapa pentingnya menunjukkan dan mengajarkan nilai Agama Islam, latihan-latihan agama secara terus-menerus agar dapat menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang kuat, dan bisa menjadi pegangan dalam hidupnya serta tidak terjerumus pada hal-hal yang dilarang agama serta selalu mendoakan anak agar menjadi anak yang soleh dan dan solehah.
2. Untuk anak, hendaknya menyadari bahwa memepelajari agama islam sangat penting demi masa depan yang lebih baik.
3. Kepada semua lapisan masyarakat agar kita menyadari bahwa anak adalah generasi penerus bangsa dimana kita memiliki tanggung jawab bersama dalam membantu orang tua dan membentuk anak perilaku anak yang sesuai dengan nilai Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Abi Abdillah Muhammad Al Hafiz bin Yazid al Qazwini, *Sunan Ibnu Majah Jilid I*, Kairo: Dar Ibnu al Haitsam.

Afifiddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 7. Bandung: Pustaka Setia.

Aimmah Nur Syifatul, 2014. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang*. Semarang

Al-Halwani, Aba Firdaus. 1999. *Melahirkan Anak Saleh*, cetakan ketiga, Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Aziz Ahyadi, Abdul. 2001. *Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2011 *Al-Lu'lu'a Wal Marjan : Mutiara Hadits Shahih Bukhari dan Muslim*. Jakarta : Umul Qura

Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Rosda

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar

Mansur, dkk, 1981. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta : Forum

Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Marsudi, Saring. 2006. *Permasalahan dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*, Surakarta : UMS

Moeloeng, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Muri'ah Siti. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan islam dan Wanita Karir*, Semarang : Rasail Media Group
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian ; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : Kencana
- Ny Y Singgih, Gunarsa. 1986. *Psikologi Keluarga*, BPK .Jakarta : Gunung Mulia.
- Permana, Leo Candra. 2017. *Metode Orang Tua dalam Menamkan Nilai-niai Agama pada Anak*. Lampung.
- Poedarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Poerwadarminta, W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonseia*. Jakarta: Perum Penerbitan dan percetakan Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaif, dan R&B*, Bandung : Alfabeta
- Suhardono, Edi. 1994. *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux*, cet. 6 .Semarang : CV. Widya Karya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras
- Tim Ilmiah Indonesian Community Care Center. 2016. *Serial Dasar-Dasar Islam Menjaga Aqidah, Berhias sesuai Fiqih, dan Berhias dengan Akhlak*. Riyadh : Markaz Inayah.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Judul Skripsi :

“Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama Islam pada Anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”

Informan yang diwawancarai adalah orang tua, guru, tokoh agama dan tokoh masyarakat di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Pedoman wawancara untuk mengumpulkan data mengenai peranan orang tua dalam menanamkan nilai agama islam pada anak.

1. Apakah dalam kehidupan berumah tangga bapak/ibu senantiasa menanamkan nilai agama islam pada anak?
2. Nilai-nilai agama islam apa saja yang sudah ditanamkan pada anak?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai akidah pada anak?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah pada anak?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai akhlak pada anak?
6. Apakah selama bapak/ibu menanamkan nilai agama islam dirumah itu anak sering membangkang atau tidak patuh?
7. Bagaimana solusi bapak/ibu jika anak membangkang atau tidak patuh?
8. Bagaimana Perilaku anak di RW 008 Kelurahan Mangasa ?

Lampiran 2

Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Suriani . Ibu Rumah Tangga . RT 002 / RW 008
Hari Jumat, 30 Agustus 2019. Pukul 16.16



Wawancara dengan Ibu Suriani . Ibu Rumah Tangga . RT 001 / RW 008
Hari Sabtu, 31 Agustus 2019. Pukul 16.26



Wawancara dengan Ibu Rusmini . Ibu Rumah Tangga . RT 001 / RW 008

Hari Sabtu, 31 Agustus 2019. Pukul 16.34



Wawancara dengan Ibu Henny . Ibu Rumah Tangga . RT 003 / RW 008

Hari Sabtu, 31 Agustus 2019. Pukul 16.56



Wawancara dengan Bapak Muh. Hasbi . Tokoh Masyarakat, RT 003 / RW 008
Hari Sabtu, 31 Agustus 2019. Pukul 17.08



Wawancara dengan Ibu Bungadia. Ibu Rumah Tangga. RT 001 / RW 008
Hari Ahad, 1 September 2019. Pukul 16.45



Wawancara dengan Ibu Nursiah, S.Pd.I , Tenaga Honorer, RT 004 / RW 008
Hari Ahad, 1 September 2019. Pukul 17.36



Wawancara dengan Ibu Huzaimah, S.Pd.I . Guru PAI . RT 004 / RW 008
Hari Selasa, 3 September 2019. Pukul 20.54



Wawancara dengan Bapak Fatahuddin dg. Sila. Ketua RW 008
Hari Rabu, 4 September 2019. Pukul 10.16



Wawancara dengan Ibu Diah . Penjahit. RT 002 / RW 008
Hari Jum'at, 13 September 2019. Pukul 08.44



Wawancara dengan Bapak Haryono . wiraswasta . salah satu pengurus masjid. RT

002 / RW 008

Hari Ahad, 15 September 2019 . pukul 16.49



Lampiran 3

Hasil Wawancara

1. Ibu Suriani . Ibu Rumah Tangga . RT 002 / RW 008

Hari Jumat, 30 Agustus 2019. Pukul 16.16

“ Ya || apa di’? seperti anu kebaikan keseharian, anu apa perlakuan kesehari-hari, kelakuan sehari-hari, tentang sopan santun apa semua, etika, perilaku anak. || ya Sholat, mulai dari sholat, kebiasaan sehari-hari kayak sholat, mengaji rutin itu. || mulai dari diri sendiri dulu, dicontohkan dari diri sendiri mulai dari sholat, mengaji, diajak kemesjid setiap hari, mengaji setiap sore dan malam, iya mulai dari kami, dicontohkan dalam keseharian, perilaku sehari-hari. || terkadang kalau lagi nda mood, namanya anak-anak toh? heheh. || dikasih nasihat, dijelaskan, diberi penjelasan.”

2. Ibu Suriani . Ibu Rumah Tangga . RT 001 / RW 008

Hari Sabtu, 31 Agustus 2019. Pukul 16.26

“A iya || yaa kayak sholat, banyak, semuanya, yang masuk agama .. heheh.. mengaji apa.. pokoknya yang agama-agama, saya suruh toh karna itu kebaikan, sembahyang mae apakah, mengaji itu paling utama toh. || saya ajar, iya. Saya ajar sholat waktu kecil begitu. || eee patuhji, massu’nya anuji toh, selalu ji, iya iya , menurutji sama saya, enda adaji yang membantah begitu, kalo masalah begitu enda adaji. || enda ji, tidakji, massu’nya ee saya bilang nak pergiko sholat, iya saya tanyaki, sholat nak, mengaji, begitu.. karna kalo tidak disuruh anak-anakka. heheh , na memang begitu orang tua harusnya begitu.”

3. Ibu Rusmini . Ibu Rumah Tangga . RT 001 / RW 008

Hari Sabtu, 31 Agustus 2019. Pukul 16.34

“Iya, selalu diajar bagaimana anu na toh. || kayak mengaji, baik sama orang, ya sholat. || disuruh iya pergi sholat bagaimana caranya, iya ditanya, diberi penjelasan. || enda biasaji, iya enda ji. || enda, harus di.. apa di’?. Harus dibaik-baiki supaya baiki , supaya mendengarki, enda bisaki terlalu keras sama anak. Bagaimana caranya supaya dia mendengarlah.”

4. Ibu Henny . Ibu Rumah Tangga . RT 003 / RW 008

Hari Sabtu, 31 Agustus 2019. Pukul 16.56

“Iya. || baca doa sehari-hari, mengaji. || dicontohkan, dijelaskan juga. || uhh selalu. || dihentikanki, ditanya baik-baik.”

5. Bapak Muh. Hasbi . Tokoh Masyarakat, RT 003 / RW 008

Hari Sabtu, 31 Agustus 2019. Pukul 17.08

“Perilaku anak-anak disini bermacam-macam, yang sering kudapati isap-isap lem, merokok, yang kuliati ini, mencuri mangga, kadang-kadang tawuran, ada juga yang begini mencuri mangga, banyak. Merokok juga banyak, isap fox, ee narkoba juga ada, narkoba, ee begal. Kalo seumuran ini kalo anakku tidak adaji, yang saya liat sebagian itu ada juga sekitar sini, ada. || Kalo disini saya liat ee apa. Cuek-cuek saja, cuek sama anaknya, rata-rata. Tidak semua tapi hampir rata-rata. Kalo masalah agama dia cuek, kalo masalah macam bukan agama kayak nakal-nakal begitu nabiarkan saja anaknya. Iya memang kenyataannya begitu, makanya saya bangun TPA dsini salah satunya yaitu

untuk mengurangilah, mengurangi, kedua saya gratisan, ada lebih seratus lebih santri, dan anak-anak kayak mereka ini sudah wisuda ini bantu-bantu mengajar, dan itu digaji, paling empat puluh ribu satu orang, itu kalo rajin, kalo malaski paling sepuluh ribu, ada juga program tilawah dsini, ada juga programnya. anak-anak dsini ee karakternya beda-beda semua, jadi macam kalo mau kita tegur atau apa bisa-bisa kita yang kena, jadi baik kita biarkan saja sambil kita doakan itu saja, kalo mau kita tegur, marah atau saya beraninya tegur, saya tidak berani pukul, tapi disinipi. Tapi kalo saya liat langsung kasi keluar dari sini.”

6. Ibu Bungadia. Ibu Rumah Tangga. RT 001 / RW 008

Hari Ahad, 1 September 2019. Pukul 16.45

“Iya, itu mi nak selalu kutanyakanki. || ee mengaji, semabayang, puasa, iya, rajin anu, belajar. || itu mi nak, selalu ku tanyakan bilang baik-baikki, sama teman-temanta, belajar baik-baik. || itu mi, suruh ii pergi sholat, berjama’ah. || tidak ji, iya enda pernah, kasi anumi, santaiki. || dikasi baik saja, apa’ kalo anu I, dinasehati saja.”

7. Ibu Nursiah, S.Pd.I , Tenaga Honorar, RT 004 / RW 008

Hari Ahad, 1 September 2019. Pukul 17.36

“Ya, selalu. || ee apa tadi itu, ee termasuk apa itu ee, Islam, harus dulu mengenal islam, kemudian kita ee apa, perkenalkan dulu, rukun-rukun islam, iya, rukun iman, rukun islam ada berapa, toh, rukun iman ada berapa, kemudian, hmm.. || ee nilai akidahnya : kita harus ee, apa tadi, kita harus mengenal islam, meyakinkan dia kita harus yakin bahwa Allah itu ada,

malaikat itu ada meskipun tidak nyata, kita berusaha meyakini diabahnya ada meskipun endah Nampak, kita hanya memperkenalkan zat-zatnya, bahwa betul Allah itu ada dan Allah yang menciptakan, meyakini bahwa Allah itu satu, itu perlu anak-anak tau. || nilai ibadah, luaski disitu di'?. hmm.. nilai ibadah, ee pembimbingan, pengajaran, pendidikan, dan pendekatan terhadap anak bahwa ibadah itu wajib, yang merupakan perintah Allah yang harus kita laksanakan terutama ibadah sholat, puasa, zakat, iya yang termasuk rukun islam, iya tambahkan ii tadi itu naik haji bagi yang mampu. Hehehe harus diperkenalkan semua itu sama anak toh. || akhlaknya, ee kayak hampir sama tadi, pembimbingan juga, bagaimana tidak lepas dari pembimbingan, membimbing anak-anak tentang akhlak, bagaimana apa, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman-teman. Jadi peranan orang tua tidak boleh lepas control terhadap anaknya. Jika ada anak yang kurang, kurang baik akhlaknya, maka perlu pengarahan, nasihat, terutama orang tua harus memperlihatkan akhlak yang baik, sebagai contoh. || kadang, namanya saja anak-anak, sulitlah langsung menerima. || perlu pendekatan, perlu pendekatan secara bijaksana, kita selalu menceritakan cerita-cerita sejarah, sejarah nabi, sejarah sahabat nabi, ataukah memutarakan film yang nasuka ana-anak nisa apakah itu, iya nusa rara. Iya fil kartu muslim, supaya anak sadar apa yang dilakukan anak itu tidak baik dan berusaha menjadi baik. || Perilaku anak-anak disekolah, bermacam-macam, bervariasi, ada memang anak-anak yang memang terdidik dari rumah yaa bagus, sampe sekolah bagus, ada tong heheh, heheh, bervariasi anak-anak, ada yang nakal, ee ada yang stengah, ee ada

yang baik akhlaknya, ee ada smua, yang baik itu kayak penurut, patuh, patuh pada atura, tata tertib toh, kalo nakalmi wee susahmi diatur, pembangkangmi itu, tidak mau menerima nasihat, baku lempar-lemparmi, baku pukulmi apa, tapi anak ada tong tenang, yang bagus2 tommy didikannya, kalo begitumi kita hentikan pembelajaran, dikasi mi arahan disitu, ada saatnya main-main, ada saatnya belajar.”

8. Ibu Huzaimah, S.Pd.I . Guru PAI . RT 004 / RW 008

Hari Selasa, 3 September 2019. Pukul 20.54

“Iya, sangat berperan untuk menambah dasar-dasar agama. || Aqidah dan Akhlak. || memperkenalkan rukun-rukun iman. || memperkenalkan rukun-rukun islam. || menjelaskan tentang akhlak mahmudah atau terpuji yaitu balasannya syurga, menjelaskan tentang akhlak mazmumah atau tercela yaitu balasannya adalah neraka. || sering. || sabar dalam menghadapinya. || macam-macam perilaku anak disekolah itu bervariasi, sperti nakal, membangkang, keluar masuk kelas, rebut dan lain-lain. tapi tergantung dari gurunya juga, kalau guru yang profesional, atau memiliki banyak metode, maka murid juga bisa berubah.”

9. Bapak Fatahuddin dg. Sila. Ketua RW 008

Hari Rabu, 4 September 2019. Pukul10.16

“saya sudah 50 tahun menjabat sebagai RW, kalo disini rata-rata baikji, Cuma anak itu hobinya belanja, sembarang dia beli, beli burung-burung, bitte. || kalo disini mengenai anak-anaknya kan banyak pembinaan TK-TPA, lebih bagus itu pembinaan itu begitu, iya. Seperti babuttaubah ada, babul ikhtiar ada,

nurul ukhuwah ada, anak-anak itu biasa, maklumlah kalo anak-anak terlujur skali-skali bgitu tidak pigi, lupa waktu, tapi tidak sering, kadang-kadang.

10. Ibu Diah. Penjahit. RT 002

Hari Jum'at, 13 September 2019. Pukul 08.44

“iya, selalu || hmm.. perkenalkan islam seperti rukun iman, rukun islam dan gimana caranya berbuat baik kepada sesama, hm, mulai dari diri sendiri seperti memberi contoh kepada anak saya, seperti ee, shalat, eem mengaji, puasa, emm zakat, berbuat baik, kepada teman, sopan kepada yang lebih tua misalnya, dan disini kan ada TPA, jadi, sejak kecil anak saya ini, daftarkan masuk disitu mengaji supaya nanti bukan cuma dirumah, jadi dia juga bisa dapat ilmu diluar rumah, nda main-main trus saja, di TPA Nurul Ukhuwah. || kadang-kadang, kalo moodnya lagi bagus mendengarki, kalo lagi tdak yaa. || ee biasanya dikasi nasihat, dikasi contoh, nanti klo suka begini nanti hasilnya begini bgitu jii.

11. Bapak Haryono. Wiraswasta. Pengurus Masjid Nurul Ukhuwah. RT 002

Hari Ahad, 15 September 2019. Pukul 16.49

“Anak-anak secara umum, perilakunya, macam-macamji, ada yang sopan, ada yang liar begitu, bervariasi ya, ee standarjilah, maksudnya ee umumnya anak-anak lebih banyak main-main. || maksudnya orang tua disekitar sini, kurang, kurang iya ka buktinya dimesjid saja, datang di mesjid murid baru tidak diantar sama mamanya, mamanya tidak terlalu peduli, datang main saja anak-anak, datang pake baju kaos, padahal sudah dikasi tau bilang pake baju muslim, artinya itu kurang control dari orang tua toh.”

RIWAYAT HIDUP



Aprilia Firadayanti Lahir di Maddumpa pada tanggal 21 April 1997, Anak pertama dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan Alm. bapak Amiruddin B dan Ibu Hardiah, Penulis memasuki TK pada tahun 2001 di TK Sejahtera Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SD Inpres Bontomanai Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di MTsN Model Makassar, tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas tahun 2012 di MAN 1 Makassar , dan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata 1, dan selesai pada tahun 2019.

Syukur *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

“Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama Islam pada Anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar”



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax. Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0901/ FAI / 05 / A.2-II / VIII / 40 / 19
 Lamp : -
 Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
 Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di --
 Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
 menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Aprilia Firdayanti
 Nim : 105 19 2400 15
 Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

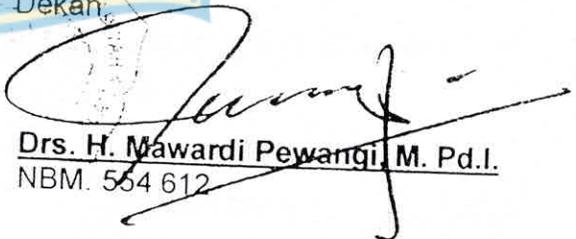
"PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI RW 008 KELURAHAN MANGASA KEC. TAMALATE KOTA MAKASSAR"

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 02 Dzulhijjah 1440 H
 03 Agustus 2019 M

Dekan


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
 NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail:lp3munismub@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

nomor : 2953/05/C.4-VIII/VIII/37/2019

mp : I (satu) Rangkap Proposal

l : Permohonan Izin Penelitian

08 Dzulhijjah 1440 H

09 August 2019 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 901/FAI/05/A.2-II/VIII/40/19 tanggal 8 Agustus 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : APRILIA FIRDAYANTI

No. Stambuk : 10519 2400 15

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama Islam pada Anak di RW 008 Kelurahan Mangasa Kec. Tamalate Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Agustus 2019 s/d 10 Oktober 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 21539/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2953/05/C.4-VIII/VIII/37/2019 tanggal 09 Agustus 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **APRILIA FIRDAYANTI**
Nomor Pokok : 10519 2400 15
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sri Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI RW 008
KELURAHAN MANGASA KEC. TAMALATE KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Agustus s/d 10 Oktober 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 Agustus 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringatan

SIMAP PTSP 12-08-2019





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 - 3615867 Fax +62411 - 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 13 Agustus 2019

Kepada

Nomor : 070 / 3325 -II/BKBP/VIII/2019
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. CAMAT TAMALATE
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor . 21539/S.01/PTSP/2019 Tanggal 08 Agustus 2019, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : APRILIA FIRDAYANTI
NIM / Jurusan : 10519 2400 .5/ Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat : Jl. Slt Alauddin No, 259, Makassar
Judul : "PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI RW 008 KELURAHAN MANGASA KEC. TAMALATE KOTA MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal *13 Agustus s/d 10 Oktober 2019*.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK,



Pangkat Pembina Tk. I

19601231198003 1 064

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul -- Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Kepala LP3 UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TAMALATE

Jalan, Danau Tanjung Bunga Utara No. 181 Makassar 90224

Telp. +62411 - 879 249

Email : kecamatantamalate09@gmail.com Home page : <http://kectamalate.com>

Makassar, 13 Agustus 2019

Nomor : 400/ /KT/VII /2019
Sifat :
Lampiran :
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

K e p a d a
Yth, **Lurah Mangasa**
Di-

Makassar

Berdasarkan Surat dari Kantor Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Nomor :070/3325-II/BKBP/VIII/2019, Tanggal 08 Agustus 2019, Perihal tersebut di atas, maka dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa:

N a m a : APRILIA FIRDAYANTI
Nim/ Jurusan : **10519240015/Pend.Agama Islam**
Pekerjaan : Mahasiswa(S1)/ UNISMUH
Alamat : Slt. Alauddin, No.259, Makassar
Judul : **"PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI RW 008 KELURAHA MANGASA KECAMATAN TAMALATE.**

Bermaksud mengadakan "**Penelitian** instansi / Wilayah Bapak, sesuai judul yang di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **13 Agustus s/d 10 Oktober 2019.**

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya Kepada Camat Tamalate Kota Makassar.

An. Camat Tamalate
Ka. Seksi Kesejahteraan Sosial & PMK



Dewi Rosita DJ, S. STP

Pangkat : Penata Tk.I

Nip : 19830128 200112 2 001



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TAMALATE
KELURAHAN MANGASA
Jl. Sultan Alauddin II No 134 Telp (0411) 868
184 Kode Pos 90221. Makassar



Makassar, 14 Agustus 2019

Nomor : 400 / 58 / KM / VIII / 2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Pengambilan Data

Kepada
Yth. Bapak/Ibu ORT dan ORW
Se-Kelurahan Mangasa
Di,
Tempat

Menindak lanjuti Surat dari Kecamatan Tamalate Nomor : 400 / 00 / KT / VIII / 2019, Tanggal 08 Agustus 2019, perihal Izin Pengambilan Data, maka dengan ini disampaikan kepada saudara

Nama : APRILIA FIRDAYANTI
Nim / Jurusan : 10519240015/Pend.Agama Islam
Instansi / Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
Alamat : Jl. Slt. Alauddin, No. 259, Makassar
Pelaksanaan : 13 Agustus s/d 10 Oktober 2019
Judul : "PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI RW 008 KELURAHAN MANGASA KECAMATAN TAMALATE."

Bermaksud mengadakan Penelitian pada Wilayah Saudara dan pada prinsipnya kami menyetujui, oleh sebab itu diharapkan kepada Bapak/Ibu ORT/ORW. se-Kelurahan Mangasa memberikan bantuan dan fasilitas seperlunya
Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Camat Tamalate Kota Makassar

Am LURAH
O S L I M A S. Sos
Pangkat. Penata Tk. I/ III d
Nip. 19650510 199303 2 010



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
 KECAMATAN TAMALATE
 KELURAHAN MANGASA
 Jl. Sultan Alauddin II No 134 Telp (0411) 868
 184 Kode Pos 90221. Makassar



Makassar, 14 Agustus 2019

Nomor : 400 / 58 / KM / VIII / 2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Pengambilan Data

Kepada
 Yth. Bapak/Ibu ORT dan ORW
 Se-Kelurahan Mangasa
 Di,
 Tempat

Menindak lanjuti Surat dari Kecamatan Tamalate Nomor : 400 / 00 / KT / VIII / 2019, Tanggal 08 Agustus 2019, perihal Izin Pengambilan Data, maka dengan ini disampaikan kepada saudara

Nama : APRILIA FIRDAYANTI
 Nim / Jurusan : 10519240015/Pend.Agama Islam
 Instansi / Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
 Alamat : Jl. St. Alauddin, No. 259, Makassar
 Pelaksanaan : 13 Agustus s/d 10 Oktober 2019
 Judul : "PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI RW 008 KELURAHAN MANGASA KECAMATAN TAMALATE."

Bermaksud mengadakan Penelitian pada Wilayah Saudara dan pada prinsipnya kami menyetujui, oleh sebab itu diharapkan kepada Bapak/Ibu ORT/ORW. se-Kelurahan Mangasa memberikan bantuan dan fasilitas seperlunya

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Camat Tamalate Kota Makassar

Rima, 20/8/2019.

Diketahui Oleh,
 Ketua RW. 08 Kel. MANGASA

[Signature]
 JAHURON SULA DE. A601
 K2 737110 030144 0002

[Signature]
 ANILURAH
 OSLANA S. Sos
 Pangkat: Penata Tk. II/III d
 Nip. 19650510 199303 2 010



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TAMALATE
Jalan Danau Tanjung Bunga Utara No. 181 Makassar 90224
Telp. +62411 - 879 249

Email : kecamatanamalate09@gmail.com Home page : <http://kectamalate.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400/075/KT/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ST. FATIMAH, S. IP**
NIP : 19630111 199309 2 001
Jabatan : Penata

Menerangkan bahwa :

Nama : APRILIA FIRDAYANTI
NIM/Jurusan : 10519240015/ Pend. Agama Islam
Pekerjaan : MAHASISWA (S1)/UNISMUH

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Tesis yang berjudul
**“ PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI
RW 008 KELURAHN MANGASA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR ”**
Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 17 September 2019

An. Camat Tاملate
Kastubag Umum & Kepegawaian



ST. FATIMAH, SIP

Pangkat : Penata

Nip : 19630111 199309 2 001



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TAMALATE
KELURAHAN MANGASA**

Jl. Sultan Alauddin II No 134 Telp (0411) 868 184 Kode Pos 90221, Makassar



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 074/ 12 / KM / IX / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N A M A : ST. KALSUM, SE
J A B A T A N : KASI PEMERINTAHAN & PEMBERDAYAAN
JARINGAN RT/ RW

Dengan ini menerangkan bahwa :

N A M A : APRILIA FIRDAYANTI
N I M : 10519240015
J U R U S A N : Pend, Agama Islam
U N I V E R S I T A S : Muhammadiyah Makassar
A L A M A T : Jl. Pa' bentengan 2/19A, Makassar

Benar yang bersangkutan tersebut diatas telah melakukan Penelitian dengan Judul
"PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI RW
008 KELURAHAN MANGASA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR" Waktu Penelitian
pada tanggal 13 Agustus s/d 10 Oktober 2019 di Wilayah Kelurahan Mangasa Kecamatan
Tamalate Kota Makassar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 17 September 2019

An. LURAH,



ST. KALSUM, SE

Pangkat Penata/ IIIc

Nip. 196712311990022004